
EVALUASI PENERAPAN SISTEM TANGGAP DARURAT KEBAKARAN DI XYZ BALIKPAPAN

Sayyid Faris Raja¹; Komeyni Rusba²; Impol Siboro³

Program Studi Keselamatan dan Kesehatan Kerja
Program Diploma IV, Universitas Balikpapan, Jl. Pupuk Raya,
Gn. Bahagia Balikpapan 76114 Telp. (0542) 764205
Email: farishraja@gmail.com¹, komeyni@uniba-bpn.ac.id²,
impolsiboro@uniba-bpn.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penerapan sistem tanggap darurat kebakaran di XYZ Balikpapan sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan risiko kebakaran di lingkungan kerja. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kesiapsiagaan organisasi dalam menghadapi keadaan darurat guna meminimalkan kerugian materi maupun korban jiwa. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa XYZ Balikpapan telah memiliki struktur organisasi penanggulangan kebakaran, prosedur pelaporan, serta fasilitas proteksi kebakaran seperti APAR dan hydrant. Namun, terdapat beberapa kekurangan, antara lain kurangnya pelatihan rutin bagi pekerja, pembaruan SOP yang belum menyeluruh, serta pemeliharaan alat yang tidak dilakukan secara rutin. Kesimpulannya, sistem tanggap darurat kebakaran di XYZ Balikpapan sudah diterapkan tetapi belum optimal sehingga perlu dilakukan peningkatan dalam aspek pelatihan, sosialisasi, dan inspeksi peralatan secara terjadwal.

Kata Kunci: Tanggap Darurat, Kebakaran, K3, Evaluasi Sistem, Balikpapan.

ABSTRACT

This research aims to evaluate the implementation of the fire emergency response system at XYZ Balikpapan as an effort to prevent and control fire hazards in the workplace. The background of this study is based on the importance of organizational preparedness in dealing with emergency situations to minimize material losses and casualties. This study uses a descriptive qualitative method, with data collected through interviews, observations, and document analysis. The results indicate that XYZ Balikpapan has established a fire response organizational structure, reporting procedures, and fire protection equipment such as fire extinguishers and hydrants. However, several shortcomings were found, including limited routine training for workers, incomplete updates of standard operating procedures, and inconsistent maintenance of fire equipment. In

conclusion, the fire emergency response system at XYZ Balikpapan has been implemented but is not yet optimal, requiring improvements in training, socialization, and scheduled equipment inspection.

Keywords: Emergency Response, Fire Safety, Occupational Health and Safety, System Evaluation, Balikpapan.

PENDAHULUAN

Hotel adalah suatu jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan yang menyediakan jasa penginapan, makanan dan minuman serta jasa penunjang lainnya bagi umum yang dikelola secara komersial. Sebagai bangunan gedung yang tinggi dan menyediakan jasa untuk banyak orang maka selayaknya hotel memenuhi peraturan mengenai salah satu persyaratan kehandalan gedung yaitu keselamatan. Dipastikan setiap hotel sangat mengedepankan sistem keamanan agar tamu merasa aman dan nyaman ketika menginap. Selain itu sistem keamanan di hotel juga bertujuan agar karyawan merasa aman ketika bekerja di hotel.

Salah satu upaya untuk menjamin keamanan di hotel pemerintah Indonesia mengeluarkan Peraturan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Nomor 106 tahun 2011 tentang Sistem Manajemen Pengamanan Hotel, yang selanjutnya disingkat SMP Hotel, adalah bagian dari manajemen secara keseluruhan. Dari 16 (enambelas) elemen yang terdapat di SMP Hotel salah satunya disebutkan pada elemen Sembilan yaitu adanya penanganan keadaan darurat di hotel. Untuk menangani keadaan darurat yang sering terjadi di hotel, maka perlu adanya kegiatan pengendalian salah satunya yaitu pengendalian keadaan darurat kebakaran. Pengendalian darurat kebakaran itu sendiri merupakan bagian dari proses pengelolaan manajemen kebakaran kesiapan pengelola bangunan untuk mengantisipasi keadaan darurat pada suatu bangunan.

Kebakaran itu sendiri merupakan hal yang tidak diinginkan, tidak mengenal tempat, waktu atau siapapun yang menjadi korbannya. Kebakaran dapat terjadi apabila ada tiga unsur yaitu bahan bakar, oksigen dan

sumber panas yang disertai rantai reaksi kimia yang menyebabkan api terus menyala. Kerugian akibat kebakaran tidak hanya berupa kerusakan bangunan saja, tetapi juga kerugian yang menyangkut moral dan jiwa manusia. Beberapa permasalahan dalam menghadapi kebakaran antara lain sistem penanggulangan kebakaran yang belum terwujud, rendahnya sarana prasarana sistem proteksi kebakaran bangunan yang kurang memadai (Hidayat, 2017).

Peristiwa kebakaran hotel yang baru saja terjadi di Kalimantan Timur pada rabu malam (5/8) 2020. Kebakaran itu terjadi di permukiman padat penduduk di belakang stadion segiri samarinda, tepatnya di jalan agus salim, kelurahan sungai pinang luar, samarinda sekitar pukul 20.15 wita. Sumber api diketahui berasal dari salah satu rumah warga. Api cepat membesar dan merembet ke pemukiman warga yang lain, karena sebagian pemukiman tersebut merupakan bangunan rumah kayu. Api cepat menjalar ke bangunan Hotel Andika, yang letaknya hanya beberapa meter dari pusat kobaran api. Api tidak hanya menghancurkan bagian luar hotel saja, namun sudah membakar bagian dalam hotel (Republika.co.id, samarinda).

Data International Association of Fire and Rescue Service mencatat bahwa pada tahun 2015 terjadi 3,5 juta kebakaran dengan 18.400 korban kebakaran di dunia. Pada negara Amerika serikat pernah terjadi kebakaran pada tahun 2009 sampai 2013 telah memperkirakan bahwa 3520 kasus kebakaran hotel pertahun yang terjadi pada kerusakan properti yang ada pada hotel, dengan presentase penyebab kebakaran tersebut antara lain: 50% terjadi di akibatkan kegiatan memasak, 9% terjadi akibat pemanasan peralatan, 8% pada pengering pakaian, 8% pada perokok, 9,2% pada kecerobohan, 3,3%

akibat pada alam, 0,3% pada sumber panas dan 11% nyala api (NFPA, 2013). Sedangkan data yang tercatat oleh Badan Nasional Penanggulangan Bencana bahwa kejadian kebakaran hotel di Indonesia dari tahun 2013-2015 ada sebanyak 26 kasus kebakaran yang disebabkan terbanyak adalah konsleting listrik dan dari beberapa kasus kebakaran yang ada di hotel juga disebabkan pada area *kitchen*, karena terdapat proses pemasakan yang menggunakan bahan-bahan dan alat yang mudah terbakar. Dan untuk kasus kebakaran hotel yang ada di Balikpapan terdapat 2 kasus kebakaran dari tahun 2012-2014. (Data kebakaran hotel santika dan xyz)

Untuk meminimalisir bahaya yang ada pemerintah dalam hal ini menerbitkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1970 pasal 3 ayat 1 tentang Syarat-Syarat Keselamatan Kerja, yaitu mencegah mengurangi dan memadamkan kebakaran dan pasal 9 ayat 3 yang menyebutkan bahwa pengurus wajib membina tenaga kerja dalam pencegahan, pemberantasan kebakaran dan peningkatan keselamatan dan kesehatan Kerja. Berdasarkan Keputusan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 10/KTSP/2000 memutuskan bahwa perusahaan besar dengan tingkat risiko kebakaran tinggi diwajibkan memiliki sistem tanggap darurat dan organisasi tanggap darurat.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data sekunder, observasi dan wawancara terhadap sistem tanggap darurat di XYZ Balikpapan yang dibandingkan dengan standar Peraturan

Menteri Pekerjaan Umum Nomor 26 Tahun 2008 tentang Unit Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja. Rata-rata tingkat kesesuaiannya dari sistem tanggap darurat adalah 73% dan 27% tidak sesuai dan bila dilihat dengan tabel 3.3 tingkat penilaian audit kebakaran masuk dalam kategori “CUKUP”

menurut tabel audit kebakaran Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum Pd-T-11-2005-C yang berarti terdapat beberapa komponen sarana penyelamat jiwa yang belum sesuai. Hasil tersebut dikarenakan Sarana Penyelamat Jiwa di XYZ beberapa akses pintu darurat dan tangga menuju jalan keluar belum bebas dari hambatan masih terdapat tumpukan barang atau material dan pintu darurat tidak langsung berhubungan dengan jalan keluar harus melewati basement dan lobby terlebih dahulu untuk menuju titik berkumpul (muster point). Pada sumber daya listrik darurat dan pemasangan batrai dan warna lampu darurat belum tersedia dan sesuai. Pada tempat berhimpun (muster point) masih di tempati oleh mobil tamu dan karyawan.

Dari hasil keseluruhan sistem tanggap darurat dan sarana penyelamat jiwa, maka rata-rata tingkat kesesuaiannya adalah 84% dan 16% tidak sesuai dan bila dilihat dengan tabel 3.3 tingkat penilaian audit kebakaran masuk dalam kategori “BAIK” menurut tabel audit kebakaran Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum Pd-T-11-2005-C yang berarti semua tingkat komponen kesesuaian sistem tanggap darurat kebakaran dan sarana penyelamat jiwa sesuai persyaratan

No.	Komponen	Presentase Kesesuaian
1.	Petunjuk Jalan Keluar	100%
2.	Pintu Darurat	66%
3.	Tangga Darurat	75%
4.	Penerangan Darurat	50%
5.	Tempat Berhimpun	75%
Rata-rata		73%
100%+66%+75%+50%+75%: 5 =		73%

Dari hasil wawancara dan data sekunder yang dilakukan dengan Kepala Tim Tanggap Darurat, Hse Hotel dan Komando Regu hasil yang didapat 100% sudah disesuaikan dengan form *checklist* Organisasi Tanggap Darurat 0% ketidak sesuaian dengan form *checklist* Organisasi Tanggap Darurat.

Kesimpulan yang didapat dari wawancara kepada para informan yaitu, semua kriteria pada tabel *checklist* evaluasi Organisasi Tanggap Darurat telah sesuai

pemilihan berdasarkan ketersediaan tiap karyawan, bekerja sama dengan tim badan penanggulangan bencana daerah kota balikpapan (BPBD) dalam setiap kegiatan pelatihannya.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian tentang penerapan sistem tanggap darurat kebakaran di XYZ Balikpapan masih ada beberapa kriteria yang tidak sesuai. Dari hasil penelitian terhadap penerapan sistem tanggap darurat kebakaran di XYZ Balikpapan maka didapatkan tingkat kesesuaian masing-masing komponen yaitu, Sistem Tanggap Darurat didapatkan hasil tingkat kesesuaian secara keseluruhan adalah 100% masuk dalam klasifikasi “**BAIK**”.

SARAN

Untuk meminimalisir terjadinya kebakaran di XYZ Balikpapan maka penulis memberikan saran sebagai berikut; (1) Sebaiknya akses pintu darurat dan akses keluar pintu darurat harus bebas dari hambatan tidak ada tumpukan barang atau material di sekitar area pintu darurat; (2) Untuk pintu darurat sebaiknya langsung terhubung dengan jalan keluar sehingga jika terjadi kebakaran lebih memudahkan evakuasi pada karyawan dan orang-orang yang ada di XYZ; (3) Di harapkan sumber daya listrik penerangan lampu darurat harus segera di perbaiki secepatnya dan dilakukan pemasangan batrai di setiap penerangan lampu darurat harus di pasang sehingga pada saat sumber listrik padam maka penerangan lampu darurat langsung segera menyala dan di lakukan pergantian bola lampu berwarna kuning; (4) Dan untuk tempat berhimpun (Muster Point) seharusnya di sediakan space/ruang yang tidak di tempati oleh mobil sehingga pada saat terjadi keadaan darurat tidak di penuh oleh kendaraan tamu dan karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

(BNPB) Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Data Bencana Kebakaran

2015. 2015. www.bnpg.go.id. Published 2015.

Dewan Keselamatan dan Kesehatan Kerja Nasional (DK3N)

Febrian, J., Rusba, K., & Ramdan, M. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Proteksi Kebakaran Di PT XYZ Balikpapan. *IDENTIFIKASI*, 10(1), 17-21.

Hidayat, D.A, Suroto dan Kurniawan. 2017 ‘Evaluasi Keandalan Sistem Proteksi Kebakaran Ditinjau dari Sarana Penyelamatan dan Sistem Proteksi Pasif Kebakaran di Gedung Lawang Semu Semarang’, *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol.5, nomor.5, pp. 134-146.

Kepmen PU Nomor.11/KTPS/2000, Tentang Management Penanggulangan Kebakaran.

Kepmen Tenaga Kerja R.I Nomor.186KEP/189/1999, 1999, Tentang Management Penanggulangan Kebakaran di Tempat Kerja.

Maftulloh Rizky Maya. 2018 *Analisis Manajemen Kebakaran pada Hotel X Palembang*. Skripsi. Universitas Sriwijaya: Palembang.

Mali, A., Rusba, K., & Ramdan, M. (2025). Evaluasi Sistem Proteksi Aktif Dan Pasif Sebagai Upaya Penanggulangan Bahaya Kebakaran Pada Gedung PT Angkasa Pura. *IDENTIFIKASI*, 11(2), 277-282.

Marsanda, M. F., Zainal, I., & Ramdan, M. (2025). Evaluasi Penerapan Sistem Tanggap Darurat Sebagai Kesiapan Langkah Penanggulangan Kebakaran Di Pt Bumi Intan Gemilang. *IDENTIFIKASI*, 11(3), 760-763.

Menteri Pariwisata dan *Ekonomi Kreatif. Sistem Manajemen Pengamanan Hotel*. Indonesia; 2011.

Nation Fire Protection Assosiation (NFPA) 101, Health care code USA, 2002.

Peraturan Pemerintah Nomor 50 tahun 2012 tentang Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja.

- Permen PU Nomor 26 Tahun 2008, Tentang Persyaratan Teknis Sistem Proteksi Kebakaran Pada Bangunan Gedung dan Lingkungan.
- Puslitbang Departemen Pekerjaan Umum, Pd-T11-2005C, 2005, Tentang Pemeriksaan Keselamatan Kebakaran Bangunan Gedung.
- R Mutiara Lasmida. 2018 *Analisis Penerapan Sistem Tanggap Darurat Kebakaran pada Rumah Sakit Umum Haji Medan*. Skripsi. Universitas Sumatera Utara: Medan
- Ramli, S. 2010. *Petunjuk praktis manajemen kebakaran (fire management)*. Dian Rakyat. Jakarta.
- Sambada, Grandis Harini, Kurniawan, Bima dan Suroto. 2016, 'Analisis Sistem Tanggap Darurat Kebakaran di Container Yard 2 Terminal Petikemas PT Pelabuhan Indonesia III (Persero) Semarang Tahun 2016', *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, vol.4, nomor.4, pp. 667-672.
- Sari Salma. 2018 *Analisis Sistem Tanggap Darurat Kebakaran pada PT Besmindu Borneo Semesta Balikpapan*. Skripsi. Universitas Balikpapan: Balikpapan.
- Setiawan, F., Hardiyono, H., & Ramdan, M. (2024). Evaluasi sistem proteksi kebakaran deluge valve di PT Kilang Pertamina Internasional RU V Balikpapan. *IDENTIFIKASI*, 10(1), 94-98.
- Sutomo, E., Hardiyono, H., Noeryanto, N., & Ramdan, M. (2023). Evaluasi Sistem Penanggulangan Tanggap Darurat Kebakaran Di PT Ossiana Sakti Ekamaju. *IDENTIFIKASI*, 9(2), 797-801.
- Triyono, M. B., Mutohhar, F., Kholifah, N., Nurtanto, M., Subakti, H., & Prasetya, K. H. (2023). Examining The Mediating-Moderating Role Of Entrepreneurial Orientation And Digital Competence On Entrepreneurial Intention In Vocational Education. *Journal of Technical Education and Training*, 15(1), 116-127.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan. *Lembaran Negara RI Tahun 2003*. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana. Jakarta.
- Wati Dewi Satya. 2018 *Evaluasi Fasilitas Tanggap Darurat Kebakaran pada PT PLN Persero Area Balikpapan*. Skripsi. Universitas Balikpapan: Balikpapan.